

Studi Deskriptif Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru di Sekolah Dasar Negeri Satreyan 3 Maron

Siti Patima Ayu¹ Nanang Qosim² Sollah Solehudin³

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, Kabupaten Probilonggo, Provinsi Jawa Timur, Indonesia^{1,2,3}

Email: fatimahayu257@gmail.com¹ qosimatik99@gmail.com² sollahsolehudin7@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini membahas peran penting prinsip kepemimpinan sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di kelas. Sebagai kepala sekolah, kepala sekolah mempunyai tanggung jawab untuk menekankan maksud dan tujuan, memberikan bantuan yang memadai, dan membina lingkungan yang menggugah minat siswa. Dengan menerapkan pendekatan kepemimpinan transformasional, kepala sekolah dapat menginspirasi dan membimbing guru untuk mencapai standar kinerja yang lebih tinggi. Pemantau dan evaluasi kinerja secara teratur, pemberdayaan guru melalui pengembangan profesional, dan manajemen konflik yang efektif juga menjadi fokus utama kepala sekolah. Penelitian yang digunakan berupa pendekatan kualitatif dengan metode wawancara dan observasi sebagai cara untuk mengumpulkan data. Temua menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang berhasil berpengaruh positif terhadap semangat dan standar pengajaran, memberikan kontribusi signifikan pada peningkatan kinerja sekolah secara keseluruhan. Implikasi temuan ini adalah bahwa pengembangan pimpinan sekolah yang efektif akan menjadi strategi utama dalam meningkatkan kinerja guru.

Kata Kunci: Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Guru

Abstract

The central role of headmaster leadership in improving teacher performance in schools is discussed in this study. As the helm, the headmaster has an obligation to underline the vision and mission, provide adequate support, and create an atmosphere that arouses excitement among school members. By applying a transformational leadership approach, principals can inspire and guide teachers to achieve higher standards of performance. Regular monitoring and evaluation of performance, empowerment of teachers through professional development, and effective conflict management are also key focuses of principals. The research used is a qualitative approach with interview and observation methods as a way to collect data. The findings show that successful headmaster leadership positively influences teaching morale and standards, contributing significantly to the improvement of school performance.

Keywords: school principal leadership, teacher performance



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran *krusial* dalam membangun suatu negara, karena dianggap sebagai pendorong pertumbuhan negara. Tahun 2001, UNESCO menyatakan pendidikan sebagai sarana dan indikator pembangunan. Pendidikan memiliki beragam dimensi yang saling terkait dan saling mendukung, melibatkan proses belajar mengajar untuk meningkatkan kualitas dan mengembangkan potensi peserta didik. (Awodij et al., 2019) Sekolah yang berkualitas tidak muncul secara spontan atau karena kelengkapan fasilitas semata. Kualitas sekolah yang baik harus dibangun dan direncanakan secara cermat serta diimplementasikan dengan efektif. Pelaksananya juga memerlukan kolaborasi antar dimensi, pemangku kepentingan, dan komitmen dari anggota sekolah. kepala sekolah dianggap sebagai tenaga fungsional guru yang ditugaskan untuk memimpin suatu lembaga

atau sekolah di mana proses pembelajaran berlangsung atau tempat interaksi antara guru sebagai pengajar dan siswa sebagai penerima pelajaran (Minsih et al., 2019).

Kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang untuk menggerakkan, memotivasi, mengarahkan, menasehati, membimbing, dan mengelola orang lain, dengan tujuan agar mereka mau bekerja untuk mencapai target yang diinginkan. Kepala sekolah, sebagai seseorang yang memiliki tugas memimpin suatu sekolah dengan proses pembelajaran di dalamnya, bertanggung jawab dengan beban yang berat namun luhur. Kepala sekolah harus patuh pada aturan, memahami manajemen, dan mampu merencanakan, mengorganisir, memimpin, mengendalikan, serta mengevaluasi anggota sekolah demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Meskipun sering diinterpretasikan sebagai kekuatan untuk memimpin bawahan berdasarkan keputusan formal atau penunjukan, kepemimpinan kepala sekolah dapat bervariasi dalam proses mempengaruhi, menghasilkan tingkatan dalam kepemimpinan. (Julaiha, 2019) pimpinan sekolah yang efektif patut mendorong peningkatan kinerja guru, sebab kualitas pendidikan sangat tergantung kinerja mereka. Oleh sebab itu, pimpinan sekolah memiliki peran important dalam dunia pendidikan untuk memastikan kelancara proses pendidikan. (Bradley Setiyadi, 2021) sebagai pemimpin, kepala sekolah memiliki fungsi-fungsi berikut:

1. Berkontribusi dalam menciptakan iklim persatuan dan kerjasama yang didasarkan pada kebebasan penuh.
2. Mendukung upaya kelompok dalam mengelola diri mereka sendiri, termasuk memberikan dorongan dan bantuan dalam merumuskan serta mencapai tujuan mereka.
3. Bertanggung jawab untuk berkolaborasi dengan kelompok untuk mengambil keputusan sehingga mereka memperoleh pengalaman. Selain itu, pemimpin kelompok harus mendidik kelompok mengenai sifat dan prosedur tugas serta kemauan untuk mengevaluasi hasil dengan cara yang tidak memihak dan jujur.
4. Memimpin kelompok dalam merancang prosedur kerja dengan membantu mereka menganalisis situasi, kemudian menetapkan prosedur yang paling praktis dan objektif. (Syafaruddin et al., 2020)

Menurut peraturan nomer 20 tahun 2003 mengenai struktur pendidikan nasional pasal 39 ayat 2, disebutkan bahwa pendidikan merupakan profesi yang memiliki tanggung jawab untuk merencanakan dan mengimplementasikan proses belajar mengajar, mengevaluasi hasil pembelajaran, memberikan pengarahan dan training, serta melakukan pengkajian dan pelayanan pada masyarakat, khususnya bagi para pendidik. Pendidikan memiliki peran utama sebagai berikut: a) mengatur aktivitas pembelajaran guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan; b) mengembangkan peserta didik secara holistik sebagai individu yang diciptakan oleh tuhan, serta anggota masyarakat; c) menjalankan tugas profesional lainnya dan tugas administratif rutin yang mendukung pelaksanaan dua peran utama tersebut (Akdon, 2009).

Hasil pelaksanaan kewajiban dan tanggung jawab tercermin dalam prestasi kerja seorang guru. Persepektif siswa bergeser dari ketidaktahuan ke pengetahuan, dari ketergantungan ke mandiri, dan dari tidak trampil ke trampil dan pergeseran ini disebabkan oleh kinerja dan kompetensi guru. Guru dianggap sebagai faktor utama dalam mencapai tujuan pendidikan yang mewakili kualitas pendidikan dan memainkan peran penting dalam keberhasilannya. (Winarsih, 2018) Kinerja guru dapat dipengaruhi oleh berbagai macam unsur, antara lain: motivasi kerja, keahlian, wawasan, rekan kerja serta dari atasan. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk mengatur dan memotivasi guru, fungsinya sebagai pemimpin tertinggi di sekolah mempunyai dampak yang signifikan terhadap kinerja guru.

Oleh karena itu, tidak mungkin memisahkan dorongan dan dukungan yang diterima guru dari kepala sekolah, yang juga harus mengenal instruktur lebih baik dan membangun tempat kerja yang ramah untuk memenuhi tujuan dan misi lembaga.(Muspawi, 2021)

Usaha meningkatkan kualitas kinerja guru, diperlukan pengembangan peran kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan. Saat ini, perbaikan kinerja guru menjadi suatu keharusan yang mendesak. Kinerja rendah guru mencerminkan kurangnya ketangkasan pimpinan sekolah dalam melaksanakan perannya sebagai pemimpin pendidikan, yang berdampak tidak hanya pada guru tetapi juga pada siswa. Akibatnya, potensi siswa tidak dapat diperoleh dan dikembangkan sepenuhnya (Buchori et al., 2022). Yuriska kurnia dewi(2019) menyelidiki bagaimana pengelolaan kepala sekolah menengah kejuruan(SMK) miftahul ulum samrinda dapat meningkatkan kinerja guru. Kajian ini berupaya mempelajari berbagai hal, antara lain: 1. Kepemimpinan kepala sekolah di sekolah 2. Inisiatif kepala sekolah untuk menginspirasi instruktur dan memajukan pendidikan 3. Inisiatif kepala sekolah untuk menciptakan tempat kerja yang ramah 4. Sejauh mana upaya kepala sekolah untuk menegakkan aturan bagi instruktur dan murid. Temuan penelitian menunjukkan antusiasme yang kuat dari kepala sekolah terhadap setiap aspek pekerjaan, mulai dari penugasan dan perencanaan hingga pelaksanaan dan pengawasan. Selain itu, ia berupaya membina lingkungan kerja yang positif antara bawahan dan atasan. Tugas kepala sekolah sebagai pemimpin dalam pendidikan dapat dilihat dari pengamatan rutin terhadap pekerjaan guru, baik secara spontan maupun terencana. Selain itu, ia memberikan tugas berdasarkan bidang kompetensi masing-masing guru..(Dewi et al., 2019)

Menurut pengamatan awal di lapangan, peneliti menemukan bahwa upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru masih kurang mencapai tingkat maksimal. Seperti, sebagian guru ada yang hadir lewat dari waktu yang sudah ditentukan sekolah dan bahkan tidak langsung masuk ke ruang kelas setelah jam pelajaran dimulai. Idealnya, guru seharusnya datang lebih awal dari siswa untuk memberi raplika yang baik. Selain itu, terdapat masalah dalam persiapan perencanaan pembelajaran di mana beberapa guru belum sepenuhnya menyusun semua dokumen administratif yang diperlukan. Dalam melakukan pembelajaran, masih ada guru yang belum mahir memanfaatkan berbagai program pembelajaran yang sesuai, serta mengelola kelas dengan efektif (observasi pada tanggal 31 januari 2024). Peneliti menyatakan ketertarikannya untuk meneliti permasalahan ini lebih lanjut dalam artikel jurnal tersebut “ Studi deskriptif kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru ” dengan melihat latar belakang informasi tersebut di atas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berfokus pada peran kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru. Metode penelitian yang diterapkan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini mengacu pada prosedur penelitian sesuai dengan definisi moleong(2002,4). Dimana data yang dihasilkan bersifat deskriptif dan terdiri dari kata-kata tertulis atau lisan yang berasal dari informasi yang diperoleh langsung dari orang-orang yang terlibat dan perilaku yang diamati.(Moh. Rois, Fartika Ifriqia, 2017) Lokasi penelitian yang peneliti jadikan sebagai objek penelitian yaitu di sekolah dasar negri satreyan 3 maron probolinggo. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini, peneliti berusaha mendapatkan data sekomprensif mungkin dan dengan kedalaman yang lebih besar. Pendekatan kualitatif dipilih untuk mencapai hal ini, karena metode penelitian ini dirancang untuk mendeskripsikan atau menggambarkan secara umum tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru. Penelitian ini menggunakan wawancara dan observasi sebagai teknik pengumpulan data. Tujuan observasi adalah untuk mengetahui lebih jauh mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam

meningkatkan kinerja guru, dengan penekanan pada cara-cara penerapan kepemimpinan tersebut. Tujuan dari proses wawancara yang sistematis dan transparan ini adalah untuk menilai kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDN Satreyan 3 kecamatan maron.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri Satreyan 3 maron

Berdasarkan hasil interviu bersama salah seorang guru mengungkapkan bahwa kepala sekolah SD Negeri Satreyan 3 telah aktif melakukan pembinaan terhadap guru, seperti mengikut sertakan mereka dalam training atau workshop, serta memprovokasi mereka untuk mengejar pendidikan yang lebih tinggi. Namun, implementasinya belum optimal karena agenda training terbatas pada kegiatan di luar sekolah, dan hanya sejumlah kecil guru yang dapat mengikuti berdasarkan petunjuk dari dinas. Selain itu, penyelenggaraan diklat atau training di sekolah sendiri masih dalam tahap perencanaan, dengan rencana untuk mengundang informan dari luar. Hal ini sejalan dengan pendapat Bradley setiyadi dan juga viona rosalina dalam kutipan Muspawi(Muspawi et al., 2020) bahwa kepala sekolah harus memeperkuat teknik dan mengukut sertakan guru dalam berbagai aspek kegiatan seperti pelatihan, lokakarya, dan kelompok untuk meningkatkan kompetensi guru.(Setiyadi & Rosalina, 2021)

Pak rohim pula mengatakan tentang kepemimpinan kepala sekolah SD Negeri satreyan 3 dalam peningkatan kinerja guru. "Kami selalu mendapat dukungan dari kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional kami. Kepala sekolah aktif mendukung upaya penyesuaian diri para guru dengan perkembangan zaman yang terus berkembang, termasuk memenuhi berbagai kebutuhan praktis seperti menyediakan komputer dan printer guna mendukung kelancaran pekerjaan guru." (hasil wawancara bersama salah satu guru tanggal 31 januari 2024) Dan juga berdasarkan wawancara bersama ibu guru Iis mengatakan tentang kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri satreyan 3. "Kepala sekolah di SD Negeri streyan 3 kecamatan maron sudah cukup baik dan kepala sekolah juga melaksanakan fungsinya dengan baik, mulai dari pengawasan, pembinaan, dan lain-lainnya."

Pada mulanya kepemimpinan kepala sekolah berfokus pada tanggung jawab utamanya. Namun, seiring berjalannya waktu, ia mulai membimbing guru dengan cara-cara baru, seperti: memberi contoh, bekerja sama, meningkatkan semangat, dan mengambil peran sebagai sosok ibu, teman, orang tua dalam menjalankan tugas sehari-hari. Hal ini sesuai dengan definisi kualitas kepemimpinan yang di kemukakan Wahjosumidjo(2011:17), yang mencangkup perilaku interpersonal, dampak terhadap orang lain, pola keterlibatan, dan hubungan kooperatif antar peran.(Ramadoni, 2014) Tergambar juga betapa pentingnya meningkatkan kinerja guru guna mendorong pembelajaran yang efektif secara optimal dibawah arahan kepala sekolah yang menginspirasi para pendidik untuk mencapai potensi maksimalnya. Namun penting untuk diingat bahwa kepemimpinan saja tidak cukup untuk mengevaluasi kinerja guru secara keseluruhan. Seperti yang terjadi di SD Negeri satreyan 3 maron, dimana kepala sekolah dapat diandalkan namu tidak semua stafnya mampu dan disiplin. Berdasarkan keterangan diatas dapat dimengerti bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru yaitu dengan motivasi, dorongan, melakukan evaluasi serta mengatasi berbagai masalah yang ada.

Usaha kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru

Berdasarkan hasil penelitian, kepala sekolah SDN Satreyan 3 telah berupaya meningkatkan kinerja guru dengan cara: mendorong kedisiplinan antar pengajar, memotivasi

guru, dan memberi penghargaan kepada guru yang luar biasa. Penulis menyatakan bahwa kepala sekolah perlu menerapkan strategi berikut untuk meningkatkan efektivitas guru, yang didasarkan temuan penelitian yang disebutkan sebelumnya:

1. Memperkuat pembinaan disiplin bagi guru untuk memastikan kepatuhan terhadap waktu dalam pembelajaran mereka. Secara umum, kepala sekolah melakukan pembinaan dengan memberikan saran dan panduan kepada guru agar menjadi lebih produktif, bersemangat, dan disiplin. Ini merupakan salah satu strategi kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru. Pembinaan tersebut mencakup penyampaian informasi mengenai pengetahuan, strategi pembelajaran, serta nilai-nilai etika dan moral yang baik sebagai bagian dari pembentukan karakter guru. Kegiatan ini rutin dilakukan melalui pertemuan mingguan antara kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum, dan guru-guru. Selain itu, pembinaan dan pengembangan kompetensi guru juga dilakukan melalui program pendidikan dan pelatihan (diklat).
2. Meningkatkan motivasi guru, terutama mengatasi kurangnya semangat dalam mengajar.
3. Memberikan penghargaan kepada guru yang berhasil mencapai prestasi, dengan harapan dapat mendorong yang lain untuk meningkatkan kinerja mereka.

Efektivitas seorang guru di tunjukkan tidak hanya dikelas tetapi juga dalam kegiatan ekstrakurikuler termasuk pelayanan siswa, manajemen sekolah, dan evaluasi. Peningkatan kinerja guru akan meningkatkan standar pengajaran disekolah, yang pada akhirnya akan memperbaiki institusi. Sebagai panduan untuk merancang penelitian ini dan sebagai pemberuan terhadap penelitian sebelumnya, peneliti mencari penelitian sebelumnya yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi di wilayah tersebut sebelum memulai penyelidikan ini. Peneliti sebelumnya hanya meneliti fungsi kepemimpinan kepala sekolah, namun gagal memperhitungkan dampak pekerjaan guru selama masa jabatan kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah. Hasilnya, peneliti memasukkan elemen baru dalam penelitian ini, seperti pengumpulan data melalui partisipasi instruktur dan individu yang memiliki hubungan dengan sekolah. (Valen & Satria, 2021)

Faktor pendukung dan penghalang kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru di SD negeri satreyan 3

Penyediaan perlengkapan mengajar oleh kepala sekolah, baik berupa buku, papan tulis, alat tulis, dan beberapa barang lainnya. Merupakan salah satu aspek yang membantu meningkatkan kinerja guru di kelas dan mendorong guru untuk menjadi pendidik yang antusias terhadap siswanya. Penelitian menunjukkan bahwa kepala SD Negeri Satreyan 3 menghadapi beberapa tantangan dalam meningkatkan kinerja guru, antara lain infrastruktur yang belum memadai, kesenjangan latar belakang guru, dan kurangnya pemahaman antar guru itu sendiri. Latar belakang dan sifat pendidik menghadirkan tantangan dan hambatan bagi administrator sekolah yang ingin meningkatkan kinerja fakultasnya. Oleh karena itu, administrator sekolah perlu memiliki pendekatan unik untuk mengatasi masalah ini dan mengidentifikasi perbaikan terbaik di masa depan. Hasil penelitian saat ini menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki kewenangan eksklusif untuk mengidentifikasi permasalahan di sekolahnya dan solusi yang ingin diterapkan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa kepemimpinan kepala sekolah memainkan peran kunci dalam meningkatkan kinerja guru di lingkungan sekolah. Dengan menerapkan pendekatan kepemimpinan transformasional, kepala sekolah dapat memotivasi dan

membimbing guru untuk mencapai standar kinerja yang lebih tinggi. Penelitian ini menemukan bahwa pembinaan disiplin, motivasi, dan penghargaan kepada guru merupakan langkah-langkah yang efektif dalam meningkatkan kinerja mereka. Namun, masih ada beberapa faktor penghambat seperti tingkat kesadaran guru yang kurang, perbedaan latar belakang, karakteristik guru, tugas yang berat, dan kurangnya sarana prasarana yang memadai. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu memiliki strategi khusus untuk mengatasi hambatan tersebut dan memastikan peningkatan kinerja guru di masa mendatang. Dengan demikian, peningkatan kualitas kepemimpinan kepala sekolah dapat menjadi strategi utama dalam meningkatkan mutu pendidikan di tingkat sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Akdon. (2009). *Manajemen pendidikan*. CV. Pustaka Setia.
- Awodij, O. A., Etejere, P. A. O., & Alao, B. O. (2019). Principals' Leadership Approaches as Predictors of Students' Learning Outcomes in Oyo Metropolis Public Secondary Schools, Oyo State. *Al-Hikmah Journal of Educational Management Andand Counselling*, 1(1), 38–46.
- Bradley Setiyadi, V. R. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 75–84. <https://doi.org/10.59996/globalistik.v1i1.13>
- Buchori, U., Kultsum, U., & Rodani. (2022). Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Dan Mutu Pendidikan. *Akademika (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang)*, 4(1), 15–34.
- Dewi, Y. K., Zamroni, & Kadir, I. M. (2019). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru Di Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Miftahul Ulum Samarinda. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(3), 202. <https://doi.org/10.21093/twt.v6i3.3169>
- Julaiha, S. (2019). Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(3), 179–190. <https://doi.org/10.21093/twt.v6i3.1734>
- Minsih, M., Rusnilawati, R., & Mujahid, I. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Sekolah Berkualitas Di Sekolah Dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1(1), 29–40. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.8467>
- Moh. Rois, Fartika Ifriqia, D. S. (2017). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru. *Edudeena*, 1(2), 75–80. <https://doi.org/10.30762/ed.v1i2.449>
- Muspawi, M. (2021). Strategi Peningkatan Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), 101. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i1.1265>
- Muspawi, M., Setiyadi, B., & Gunawan, G. (2020). Upaya Kepala Sekolah Untuk Peningkatan Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(1), 95. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i1.864>
- Ramadoni, W. (2014). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya Peningkatan Kinerja Guru Di Sd Negeri Tanjungsari I Sidoarjo. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 3(3), 133–140. <http://www.beritajatim.com/detailnews.php/11/Pe>
- Setiyadi, B., & Rosalina, V. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 75–84. <https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.81>
- Syafaruddin, S., Nasution, M. R., Sahlan, S., & ... (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru Di Sdn 135564 Kota Tanjungbalai. <http://ejournal-ittihad.alittihadiahsumut.or.id/index.php/ittihad/article/view/100>

- Valen & Satria, T. G. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2199–2208.
- Winarsih, S. (2018). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *International Conference of Moslem Society*, 2(September), 95–106. <https://doi.org/10.24090/icms.2018.1864>